

**PERANAN KAMMI DALAM AKTUALISASI NILAI-NILAI
ISLAM PADA MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN
ILMU POLITIK UNIVERSITAS DIPONEGORO**

Oleh : Fakhri Muhammad
NIM : 14010111140147
Jurusan : Ilmu Pemerintahan

Abstract

KAMMI is a student movement which emphasizes the values of Islam, therefore besides politics KAMMI also have a dakwah purpose, namely to urge people to return to the path of Allah. As with any social movement, KAMMI also has a goal to change the values that exist in the society, which makes the surrounding society to cling to the values of Islam kaffah. This phenomenon is commonly called the Islamization, namely the return to Islamic values. It is also felt in the area FISIP Undip, which is KAMMI exist there. From this, the researchers will try to investigate what role KAMMI the process of Islamization in Undip FISIP students, as well as how the Islamisation process can be happen.

The purpose of this study to determine how the role of KAMMI as extra movement campus campus KAMMI againts process of Islamization in the Faculty of Social and Political Sciences, University of Diponegoro (Diponegoro University), and how the process of Islamization that can happen. This study is a qualitative research. This type of research used in this research is descriptive analytic. Data retrieved through the interview process and document data KAMMI FISIP Undip, BEM FISIP Undip, and UPK FKMM.

Based on this research, it is known that KAMMI role in the process of Islamization in FISIP Undip through several stages. The first is to strengthen the cadre, which is looking to be a cadre of potential students were then given the provisions of Islam that will be ready to plunge into FISIP student life can be exemplary role model for other students. The regeneration process is divided into formal cadre consisting of levels Daurah Marhalah (DM) 1 to Daurah Marhalah (DM) 3 to officially become a cadre KAMMI. There was also an informal cadre namely through the liqo or Halaqah. The channel is spread dakwah KAMMI today is through BEM FISIP Undip and also FKMM the container KAMMI in intra-campus institution. Although not optimal, but now has a chance KAMMI large enough to spread his message to the students FISIP Undip.

Research has been done to provide information that in an effort to make the process of Islamization, KAMMI using the cadres to be syi'ar goes to students FISIP Undip. However, it is a process that is not optimal, it is because not strong KAMMI in strengthening organizations of intra-campus in FISIP Undip, it is deemed necessary because of the similarity of the organization's vision intra existing in applying Islamic values, then it will be easier to deploy Islamic values to students FISIP Undip the other, so that the process of Islamization is running better.

Keywords : KAMMI FISIP Undip, Islamization Process, Social Movement

I. Pendahuluan

Maraknya kelompok-kelompok pengajian kampus pada akhir 1980-an yang terkenal dengan “kelompok *tarbiyah*” adalah contoh kongkret dari keberhasilan kaum muda idealis ini dalam membangun jaringan yang solid ke berbagai daerah di tanah air. Mereka adalah generasi baru Islam yang kecewa terhadap generasi di atasnya yang dianggap telah berkhianat karena koalisi dengan rezim yang dulu menindas mereka.¹ Melalui kelompok inilah transmisi Islam berkembang di Indonesia, khususnya di kampus-kampus umum.

KAMMI adalah organisasi yang dimotori oleh paham *tarbiyah*. Konsep *tarbiyah* jika diartikulasikan ke dalam bahasa sederhana merupakan suatu cara yang menekankan pada penggerakan pola-pola syiar dakwah secara *kaffah* (menyeluruh) kepada jamaah, dengan kata lain metode ini cenderung menggunakan pendekatan-pendekatan persuasif melalui media agama sebagai fondasi utamanya. Dakwah semacam ini dapat dilakukan secara *fardiah* (perorangan), tapi tentu akan lebih efektif bila dijalankan secara *jama'iyah* (berkelompok). Dakwah kepada orang kafir disebut berhasil bila atas dorongan dakwah ia mau berpindah aqidah atau setidaknya tunduk di bawah kekuasaan Islam. Sedangkan dakwah kepada orang Islam disebut berhasil bila setelah menerima dakwah terdapat peningkatan iman dan kecintaan pada Islam yang

¹ Chrisnandi Yuddy, *Beyond Parlemen*, Jakarta, Transwacana, 2008, hal 292

ditunjukkan dengan kegairahan untuk mewujudkan aturan Islam dalam kehidupan pribadi dan masyarakat.²

Harus diakui bahwa proses keberislaman secara intensif dimulai di kampus. Fenomena jilbab di tahun 80-an, bermula di kampus, yang kemudian marak ke mana-mana mungkin benar, jilbab telah menjadi pakaian yang biasa dikenakan di pesantren, tetapi jilbab sebagai identitas dan simbol kesadaran Islam, tetaplah bermula dari kampus, khususnya kampus-kampus yang kata orang tergolong “*excellent*”.³

Sebagai salah satu fakultas yang menjadi pencetus gerakan tersebut di Undip, Fisip hingga saat ini juga menjadi salah satu fakultas yang dihuni oleh para kader KAMMI. Di FISIP, KAMMI menjadi salah satu dari tiga gerakan ekstra kampus besar selain GMNI dan HMI. Kehadiran KAMMI terbilang cukup baru dibanding kedua gerakan yang lain yaitu sekitar tahun 1998, namun tampaknya kehadirannya menjadi perhatian tersendiri bagi mahasiswa FISIP Undip. Seperti yang dikatakan sebelumnya, KAMMI di FISIP juga bergerak untuk menyebarkan dakwah Islam kepada mahasiswa yang ada disekitaran kampus FISIP.

Jilbab yang tadinya adalah pakaian ala pesantren kini menjadi pakaian yang dapat digunakan wanita muslim dimanapun, bahkan saat ini sudah banyak bentuk dan ragamnya yang menjadi *fashion* bagi wanita muslim khususnya mahasiswi. Di FISIP, semakin tahun semakin menjamur mahasiswi yang

² Yusanto Ismail, **Islam Ideologi Refleksi Candikiawan Muda**, Bandung, Al-Izzah, 1998, hal 37

³ Yusanto Ismail, **Islam Ideologi Refleksi Candikiawan Muda**, Bandung, Al-Izzah, 1998, hal 40

menggunakan jilbab dan bahkan mulai menerapkan *syariat* Islam seperti puasa *sunnah*, solat *sunnah* dan lain sebagainya.

Fenomena menjamurnya penggunaan jilbab ini juga sejalan dengan berkembangnya UPK FKMM dan juga KAMMI dalam perkembangannya di FISIP Undip. Sebagaimana yang diketahui di atas, KAMMI dan FKMM adalah kedua organisasi yang memiliki tujuan utama untuk menyebarkan dakwah Islam dan ingin menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekitar, terutama FISIP Undip. Perkembangan KAMMI yang sejalan dengan menjamurnya fenomena jilbab di FISIP menjadi perhatian bagi penulis untuk meneliti peranan KAMMI dalam proses islamisasi kampus FISIP Undip, dan korelasi tersebut menjadi menarik untuk diangkat.

I. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk

memberikan sumbangannya terhadap teori, praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan⁴.

Melalui penelitian ini akan diperoleh data yang kemudian dianalisis berdasarkan kajian teoritis dengan mempertimbangkan pendapat, pemikiran, persepsi dan interpretasi dari pihak-pihak yang berkompeten dengan masalah penelitian, kemudian kajian dilanjutkan dengan melakukan analisis dengan pendekatan manajemen strategis. Analisis data merupakan tindak lanjut setelah melakukan pengumpulan data.

Analisis yang digunakan untuk melihat konflik secara keseluruhan dan mendalam. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data deskriptif-kualitatif yang dilakukan untuk memahami tanggapan informan dalam menarik suatu pernyataan yang mendukung dari pemahaman atas kejadian yang sebenarnya, kemudian dibuatkan pembahasan dan kesimpulan atas data hasil penelitian yang dinyatakan dengan tulisan, kata-kata atau kalimat.

Secara singkat teknik analisis data dalam penelitian ini mencakup, Pertama reduksi data, yaitu dilakukan melalui proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Kemudian penyajian data, yaitu Penyajian data berupa informasi teks naratif, matriks, grafik, jaringan, dan bagan dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Lalu triangulasi sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data, dimana dalam pengertiannya triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

⁴ Satori Djam'an, Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2012. Hlm 22

memanfaatkan sesuatu yang lain dalam membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Terakhir adalah penarikan kesimpulan.

II. Hasil dan Analisis Data

A. Hubungan KAMMI Terhadap Islamisasi

KAMMI dapat dikatakan sebagai gerakan Islam baru dengan ciri Gerakan Tarbiyah, dan juga memiliki prinsip untuk melakukan perlawanan terhadap hal-hal yang dapat membahayakan eksistensi Islam terutama dikalangan mahasiswa yaitu berupa sikap hedonisme dan juga apatisme. Hal ini dikarenakan sikap-sikap tersebut dianggap oleh para kader KAMMI nantinya akan merusak moral dari bangsa terutama para pemuda, dan akhirnya sikap hedonisme serta apatisme akan membuat para pemuda mulai meninggalkan nilai-nilai Islam, yang tadinya sudah sejak dini mendapatkan nilai Islam menjadi luntur dan yang memang masih kurang dalam pengetahuan Islam akan semakin menjauh terhadap nilai-nilai Islam tersebut. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fawas Syaefullah, Ketua KAMMI Komisariat FISIP Undip periode 2014-2015 yang menyatakan, sebagai berikut :

“..., yang tidak kalah penting sebetulnya yang ingin kita hilangkan atau kurangi lah minimal itu adalah apatisme dan hedonisme yang ada di mahasiswa FISIP khususnya.”

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Imam Mardjuki, Alumni KAMMI FISIP Undip dan juga merupakan salah satu deklarator lahirnya KAMMI, yang saat ini menjabat sebagai anggota DPRD Kota Semarang dari PKS mengatakan sebagai berikut :

“Karena dakwah itu kan mengajak kebaikan, ya tentunya menurut Islam yang sebenarnya, dan untuk KAMMI sendiri karena tatarannya mahasiswa anak

muda ya kita berperang terhadap sikap apatisme dan hedonisme mahasiswa sekarang,”

Secara umum, gerakan Islam baru mempunyai kecenderungan pemahaman, pandangan, prinsip dan tujuan yang hampir sama, yakni mengimplementasikan Islam secara *kaffah* dalam kehidupan muslim. Namun, bagi gerakan Tarbiyah penerapan Islam dalam kehidupan muslim harus dilakukan dengan cara hikmah dan rasional. Mereka tidak menghendaki perubahan yang radikal terhadap sistem politik demokrasi yang sudah ada. Kalangan Tarbiyah melakukan gerakan Islamisasi dengan bertolak pada hal-hal yang sudah positif di tengah masyarakat. Hal positif itu dipertahankan dan dikembangkan supaya menjadi lebih Islami secara demokratis.⁵

Para anggota jamaah *tarbiyah* memiliki keyakinan bahwa “Islam adalah solusi” dan “Islam sebagai konsep yang melampaui batas-batas geografi dan demografi negara-bangsa”.⁶ Karena itu selain sebagai sebuah gerakan mahasiswa, KAMMI juga memiliki fokus untuk berdakwah guna menyebarkan nilai Islam kepada mahasiswa sekitar tidak terkecuali KAMMI FISIP Undip, dan fokus tersebut dikenal dengan istilah Islamisasi.

Seperti yang diketahui sebelumnya, KAMMI lahir karena para anggota lembaga dakwah kampus menganggap kondisi eksistensi Islam sudah mengkhawatirkan pada masa itu. Pada masa itu, gejala Islamisasi mulai marak dengan ditunjukkan oleh makin berkembangnya minat dan semangat untuk

⁵M. Sirozi, Mohammad Syawaludin, *Arah Baru Studi Islam Di Indonesia Teori & Metodologi*, Jogjakarta, Ar-Ruzz Media, 2008, hal 365

⁶ Muhtadi Burhanuddin, *Dilema PKS Suara Dan Syariah*, Jakarta, Kepustakaan Populer Gramedia, 2012, hal 105

mempelajari ilmu agama dan mempraktikkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena ini dikenal dengan sebutan “kembali pada nilai-nilai Islam”.

Pada bab ini dapat disimpulkan bahwa KAMMI merupakan sebuah gerakan mahasiswa yang merupakan gerakan Islam baru dengan gerakan *Tarbiyah* sebagai *mahzab* dari gerakan KAMMI tersebut. Gerakan ini menekankan pada perubahan nilai masyarakat sekitar menjadi lebih Islami, namun tetap membuka diri terhadap perkembangan yang ada seperti demokrasi, namun KAMMI ingin menciptakan demokrasi dengan masyarakat yang memegang teguh nilai-nilai Islam, dan juga menuntut masyarakat Islam secara *kaffah* (menyeluruh), seperti cara berpakaian, *akhlaq, aqidah* secara *syar'i* sesuai ajaran Islam sesungguhnya.

Seperti halnya gerakan Islam baru, KAMMI juga melakukan perlawanan terhadap hal-hal yang dapat mengancam eksistensi Islam, khususnya apatisme dan hedonisme, dari situ dapat dikatakan bahwa KAMMI ingin merubah suatu tatanan nilai yang berlaku menjadi menggunakan nilai-nilai Islam yang seharusnya. Hal ini juga ditemukan di FISIP Undip, diawali oleh penguatan kader yang kemudian setelah matang dalam struktural internal, kemudian KAMMI melakukan kaderisasi formal maupun informal. Kemudian setelah melewati proses kaderisasi, nantinya para kader dihimbau untuk aktif dalam organisasi intra dan dapat dijadikan tauladan bagi teman-teman mahasiswa lainnya, atau bahkan nantinya mahasiswa lainnya dapat diajak untuk bergabung dengan KAMMI sehingga proses Islamisasi tersebut dapat terjadi.

B. Saluran Penyebaran Dakwah

Pada bab ini, dapat disimpulkan bahwa KAMMI FISIP Undip memiliki beberapa saluran dalam melakukan proses Islamisasi. Saluran tersebut adalah pertama melalui kaderisasi formal, yaitu mengajak mahasiswa FISIP Undip untuk ikut dalam *Daurah Marhalah* (DM) 1 yang memiliki Indeks Jati Diri Kader (IJDK) yang diharapkan setelah mengikuti DM 1 tersebut mahasiswa dapat memiliki kepribadian yang Islamiy. Selain itu, ada juga kaderisasi informal untuk menambah kualitas keIslaman para kader, seperti Madrasah KAMMI (MK), *liqo*, *halaqah*. Adapun *liqo* dan *halaqah* merupakan cara yang dilakukan KAMMI, selain untuk memperkuat keIslaman juga menjadi ajang perekrutan KAMMI melalui jalur internal kampus.

Selain itu juga KAMMI menggunakan cara *wajihah* dalam saluran penyebaran dakwahnya, yaitu dengan memanfaatkan lembaga intra yang dikuasai oleh KAMMI di FISIP Undip tersebut, untuk ini BEM dan FKMM dijadikan lembaga yang digunakan sebagai saluran penyebaran dakwah bagi mahasiswa FISIP Undip. Untuk lebih jelasnya, bagaimana proses Islamisasi bisa terjadi, pada pembahasan selanjutnya penulis mencoba menganalisa lebih mendalam tahap-tahap yang dilakukan oleh KAMMI untuk melakukan proses Islamisasi pada mahasiswa FISIP Undip tersebut.

1. Kaderisasi Formal

kaderisasi formal merupakan bentuk dari amanat cita-cita para pendiri KAMMI. Kaderisasi formal juga memiliki urutan-urutan yang harus dilalui.

Daurah Marhalah (DM) 1 diselenggarakan oleh pihak komisariat (fakultas/universitas), *Daurah Marhalah* (DM) 2 diselenggarakan oleh Kamda (KAMMI Daerah), dan *Daurah Marhalah* (DM) 3 diselenggarakan oleh KAMMI pusat. Untuk anggota KAMMI yang ingin mengikuti DM 2 setelah berhasil menjadi anggota biasa 1, harus mendapat rekomendasi dari komisariat KAMMI tersebut.

2. Kaderisasi Informal

Halaqah sebagai sebuah sarana pengkaderan gerakan *tarbiyah* memang cukup tenar di masyarakat. Di beberapa kalangan, *halaqah* disebut juga mentoring.⁷ Untuk kalangan penggerak *tarbiyah* tentunya istilah ini sudah sangat populer, dimana metode mentoring ini menjadi gagasan paling ampuh dalam menjaring kader-kader dakwah.

Istilah *halaqah* (lingkaran) biasa digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar 3 hingga 9 orang. Mereka mengkaji Islam dengan *Manhaj* (kurikulum) tertentu. Lazimnya, *halaqah* dipimpin dan dibimbing oleh seorang *murabbi* (pembina). Sedangkan peserta *halaqah* biasa disebut *mutarabbi* (peserta). Di FISIP sendiri *halaqah* biasa dilakukan seminggu sekali dengan FKMM (organisasi intra kampus) sebagai lembaga yang mewadahi *halaqah* karena memang FKMM dan KAMMI memiliki kesamaan dalam

⁷ Diolah dari hasil wawancara Sujud Baetullah, Ketua UPK FKMM FISIP Undip periode 2015-2016, tanggal 14 Juni 2015

pemahaman untuk menyebarkan Islam serta anggota FKMM memang sebagian besar adalah kader KAMMI.⁸

Materi yang dibawakan adalah mengenai pengenalan tentang Islam, lalu setelah proses berjalan baik selanjutnya peserta *halaqah* yang sekiranya bagus dalam mengikuti mentoring tersebut akan direkomendasikan untuk mengikuti *liqo*. Hal ini juga diperkuat oleh perkataan dari Fawas Syaefullah Ketua KAMMI FISIP Undip periode 2014-2015, sebagai berikut :

“Kalo liqo, halaqah, mentoring itu ranahnya FKMM rohis di FISIP, karena memang lebih efektif memberikan pembelajaran Islam kepada mahasiswa oleh lembaga intra kampus.”

liqo adalah tingkatan lanjut dari *halaqah* dimana para kader harus direkomendasikan terlebih dahulu oleh *murabbi* (pementor) barulah dapat mengikuti *liqo* tersebut dan mendapat kelompok diskusi baru, namun yang membedakan disini adalah dari *liqo* nantinya akan mendapat kekerabatan yang kuat antar sesama *muntarbbi* (peserta) juga dengan *murabbinya* (pementor).

Dalam melakukan *liqo* ataupun *halaqah*, KAMMI FISIP Undip menggunakan FKMM sebagai wadah untuk menyelenggarakan hal tersebut. Hal ini dikarenakan KAMMI menganggap bahwa FKMM sebagai lembaga intra yang memiliki tujuan yang sama dengan KAMMI yaitu untuk menyebarkan nilai-nilai Islam, dan juga dianggap efektif dalam melakukan kegiatan tersebut karena FKMM merupakan lembaga intra kampus, jadi dapat secara terbuka dan resmi

⁸Diolah dari hasil wawancara Sujud Baetullah, Ketua UPK FKMM FISIP Undip periode 2015-2016, tanggal 14 Juni 2015

untuk mengadakan *liqo* tersebut, serta terbuka dalam mengajak mahasiswa FISIP untuk mengikuti acara tersebut.

3. Forum Keluarga Mahasiswa Muslim (FKMM)

Dari bab ini dapat disimpulkan bahwa FKMM memang merupakan lembaga yang memiliki afiliasi dengan INSANI Undip yang menjadi cikal bakal lahirnya KAMMI. Karena hubungan tersebut, maka tidak heran bahwa hingga saat ini banyak kader KAMMI yang menjadi anggota FKMM.

Dalam perkembangannya, FKMM sempat kurang terlihat eksistensinya, namun saat ini sudah mulai nampak karena Ketua FKMM memiliki hubungan yang baik dengan Ketua BEM FISIP Undip saat ini karena juga berasal dari KAMMI, sehingga memiliki kesamaan visi dalam hal menyebarkan dakwah.

Selain sebagai wadah untuk *liqo* dan *halaqah*, FKMM juga memang terlihat sungguh-sungguh untuk menyebarkan dakwahnya tersebut, hal itu terlihat dari mulai banyaknya proker FKMM yang bertujuan untuk proses Islamisasi terutama bagi mahasiswa FISIP. Tentunya hubungan baik dengan BEM saat ini membuat FKMM lebih mudah dalam menyebarkan dakwah tersebut.

4. BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa)

Dari bab ini dapat disimpulkan bahwa saat ini BEM FISIP Undip “dikuasai” oleh para kader KAMMI. Hal tersebut terlihat dari banyaknya kader KAMMI yang berada pada struktur keanggotaan BEM FISIP Undip, serta juga mayoritas jabatan-jabatan strategis dijabat oleh kader KAMMI, dengan itu maka

BEM dapat dikoordinasikan untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kesehariannya. Hal ini terlihat dari kebiasaan baru BEM FISIP Undip yang dirasakan, yaitu dengan membaca doa khusus ketika memulai rapat, lalu kemudian juga doa khusus ketika menutup rapat, selain itu juga terkadang dimulai dengan shalawatan, yaitu puji-pujian untuk Allah dan Rasul.

Selain itu, corak Islam dalam BEM FISIP Undip tahun ini juga terlihat dari program-program kerja mereka, terutama program kerja yang bersifat insidental, khususnya pada bulan Ramadhan. Kegiatan-kegiatan tersebut memang belum terlihat pada kepengurusan BEM sebelumnya, saat ini acara tersebut dilakukan dan juga melibatkan mahasiswa FISIP untuk berpartisipasi dalam acara-acara tersebut.

Fokus kader KAMMI pada kepengurusan BEM adalah ingin menjadikan kader KAMMI sebagai tauladan dan juga panutan bagi para anggota BEM FISIP lainnya. Setelah itu barulah perlahan para anggota BEM diajak untuk lebih Islami seperti diajak menggunakan jilbab, berpuasa sunnah, shalat lima waktu dan juga shalat sunnah seperti dhuha di pagi hari, serta juga bekerja dengan baik dalam hal organisasi.

Tujuan Islamisasi dilakukan KAMMI di BEM FISIP ini lebih pada pendekatan personal antar anggota yang dilakukan oleh para kader KAMMI yang ada di BEM FISIP Undip, tentunya dengan kader KAMMI memberi contoh kepada para anggota BEM lainnya agar supaya hal tersebut dapat dicontoh.

III. Penutup

A. Kesimpulan

1. KAMMI merupakan gerakan mahasiswa yang berasal dari Lembaga Dakwah Kampus (LDK) yang berada pada kampus-kampus sekuler yang ada di Indonesia terutama universitas negeri kala itu. Gerakan Tarbiyah merupakan gerakan yang diusung oleh KAMMI yang memiliki tujuan untuk mengembalikan nilai-nilai Islam yang ada pada masyarakat, serta ingin menciptakan Islam secara *kaffah* (menyeluruh).
2. KAMMI memiliki peran terhadap proses Islamisasi yang terjadi di FISIP Undip, hal ini dimulai dengan pola rekrutmen KAMMI dengan mengedepankan kualitas kader dari segi pengetahuan keIslamannya, *akhlak* yang dapat diteladani oleh mahasiswa lainnya, serta kemampuan mengorganisir yang baik. Setelah itu KAMMI mulai menempatkan para kader-kader untuk berada ditengah-tengah mahasiswa, bahkan dihimbau untuk aktif dalam organisasi intra kampus agar supaya dapat menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya, selain itu juga dapat mengajak mahasiswa lainnya untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
3. Setelah itu para kader yang telah mengikuti proses *Daurah Marhalah* akan terjun ke masyarakat dengan bekal yang kuat tentang keIslaman, bahkan dituntut untuk aktif dalam organisasi intra kampus yang ada untuk menyebarkan nilai-nilai Islam kepada mahasiswa lainnya.
4. BEM dan FKMM merupakan dua lembaga yang dapat “dikuasai” oleh KAMMI saat ini. Dalam proses Islamisasi penguatan kader dianggap

penting untuk menyebarkan nilai Islam serta juga melipatgandakan rekrutmen.

5. BEM FISIP saat ini “dikuasai” oleh KAMMI, karena itu saat ini terlihat proses Islamisasi dengan menonjolkan nuansa Islam pada BEM dengan para anggota menggunakan pakaian sesuai *syar’i* terutama anggota BEM *akhwat* (wanita) yang mayoritas menggunakan jilbab.
6. Selain BEM, FKMM juga menjadi lembaga intra kampus yang “dikuasai” oleh KAMMI. Saat ini, FKMM mulai menunjukkan kampanye gencar untuk berdakwah menyebarkan Islam pada mahasiswa FISIP, dengan program-program yang dilakukan oleh FKMM.
7. FKMM juga menjadi wadah bagi KAMMI untuk melakukan kaderisasi informal, yaitu dengan mengadakan *liqo* dan *halaqah* dimana selain untuk menambah ilmu mengenai keIslaman, juga dijadikan ajang kaderisasi bagi KAMMI dengan mengajak para *murabbi* (peserta) mentoring untuk ikut dalam *Daurah Marhalah (DM)* yang diadakan KAMMI.

B. Saran

1. Agar proses Islamisasi lebih optimal, ada baiknya BEM saat ini lebih merangkul lembaga intra lainnya seperti Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ), ataupun UPK lainnya untuk mengajak lembaga-lembaga intra tersebut agar turut membantu menerapkan nilai-nilai Islam pada proses pengorganisasian seperti mengawali dan menutup rapat dengan doa.

2. BEM FISIP sebaiknya lebih berani untuk menampilkan nuansa Islam pada program-program kerja yang akan dilakukan, namun memang harus bertahap dan pendekatan dengan lembaga intra lainnya sebagai penguatan lembaga intra kampus dapat membantu mensukseskan program-program tersebut agar lebih diterima oleh mahasiswa.
3. Para kader KAMMI yang ada di FISIP diharapkan dapat lebih optimal lagi dalam hal menyebarkan dakwah, serta lebih kreatif agar supaya nilai-nilai Islam tersebut lebih mudah dan menarik untuk dipahami oleh mahasiswa lainnya.